

PENGARUH MINAT, KEDISIPLINAN SISWA DAN KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA

¹Muhammad Mukromin ²Rahmat ³Fadly Usman ⁴Hafizul Husni

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah YPI Lahat, Indonesia

email: abimukromin@gmail.com

²Universitas kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

email: rahmat@uac.ac.id

³Universitas Brawijaya Malang

email: fadlypwk@ub.ac.id

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah YPI Lahat, Indonesia

email: hafizulhusni@stitypilahat.ac.id

Abstrak *This study examines the extent to which students' learning interest, learning discipline, and the adequacy of learning facilities and infrastructure influence Fiqh learning achievement among eighth-grade students at MTs Negeri 1 Lahat in the 2023/2024 academic year. Employing a descriptive quantitative approach, the research involved 42 students selected through a quota purposive area proportional stratified random sampling technique. Data were obtained using questionnaires and documentation, and analyzed through multiple linear regression, F-test procedures, and calculations of relative and effective contributions. The findings reveal a significant positive combined effect of the three independent variables on Fiqh learning achievement, indicated by an F-value of 13.027, exceeding the critical value of 2.852. Effective contribution results show that learning discipline exerts the strongest influence (22.7%), followed by learning interest (15.1%) and the completeness of facilities and infrastructure (12.9%). These results highlight the central role of discipline in supporting students' academic outcomes in Fiqh.*

Keywords: learning interest, learning discipline, completeness of learning facilities and infrastructure,

PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai sarana strategis dalam mendorong terjadinya perubahan dan kemajuan masyarakat. Dalam era globalisasi dan arus informasi yang semakin kompetitif, pendidikan dituntut mampu menyiapkan generasi masa depan agar sanggup bersaing serta memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan yang muncul dalam berbagai aspek kehidupan. Peningkatan mutu pendidikan karenanya menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda, mengingat keberhasilan pembangunan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Pendidikan yang berkualitas hanya dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang bermutu serta didukung oleh kebijakan yang tepat.

Pendidikan nasional memiliki mandat untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini diarahkan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, berbagai kebijakan telah ditempuh guna memperkuat mutu pendidikan, di antaranya pembaruan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, penyempurnaan sistem evaluasi, serta peningkatan kompetensi guru.

Perbedaan capaian belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sari (2021) mengelompokkan faktor tersebut menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek dalam diri siswa seperti intelegensi, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, kondisi sosial ekonomi, dan kelengkapan fasilitas belajar. Berbagai penelitian sebelumnya juga menegaskan peran variabel-variabel tersebut. Suprpti (2007:91) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara minat dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Fiqih. Sementara itu, Trisianto (2008:123) menunjukkan bahwa kelengkapan sarana belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PKn.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar, kedisiplinan, serta ketersediaan sarana pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terkait hasil belajar perlu terus dilakukan, baik pada lembaga formal maupun nonformal, untuk memperoleh gambaran mengenai daya serap, penguasaan materi, serta kemampuan peserta didik dalam memahami bahan ajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Landasan Teori

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berhubungan, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Oleh karena itu, tidak terdapat satu faktor tunggal yang secara otomatis menentukan keberhasilan belajar seseorang (Sari, 2021). Dalam konteks ini, minat belajar, kedisiplinan siswa, serta kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan tiga komponen penting yang memiliki peranan besar terhadap hasil belajar. Minat belajar, sebagaimana dijelaskan Syah (2003:136), merupakan kecenderungan atau keinginan kuat terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Purwanto (2003:56) membedakan minat menjadi minat yang diekspresikan melalui pernyataan verbal, minat yang diwujudkan melalui tindakan, serta minat yang diinventarisasikan melalui jawaban terhadap instrumen tertentu. Sementara itu, belajar sendiri dipahami sebagai aktivitas jiwa raga yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai akibat interaksi dengan lingkungan (Djamarah, 2002:12), dan

Mustaqim (2008:34) menegaskan bahwa belajar merupakan proses yang menimbulkan perubahan dalam sikap, perilaku, dan pengalaman. Selain minat, kedisiplinan siswa juga berperan penting. Menurut KBBI (1988:208), disiplin berkaitan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan. Siregar & Syaputra (2022) menggambarkan disiplin sebagai sikap mental yang mencerminkan kesadaran menunaikan kewajiban untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian siswa, karena melalui praktik disiplin yang berulang siswa dapat membentuk kontrol diri dan perilaku yang bertanggung jawab (Syaifuddin & Fahyuni, 2020). Dengan demikian, minat belajar dan kedisiplinan siswa berkontribusi besar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Peran Sarana dan Prasarana Pembelajaran dalam Mendukung Proses Belajar

Sarana dan prasarana belajar merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan karena berfungsi sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Barnadib (1995:95) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya proses pembelajaran. Slameto (2003:67–68) memaparkan bahwa alat pelajaran mencakup media yang digunakan guru dalam mengajar dan siswa dalam menerima materi, seperti buku perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran lainnya. Ketersediaan sarana yang memadai memungkinkan guru menyampaikan materi secara efektif serta membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih mudah (Slameto, 2003:68). Sarana pembelajaran pada dasarnya berfungsi memperlancar dan mempermudah proses belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pengelompokan sarana pendidikan menurut Barnadib (1995:96) mencakup rencana pelajaran, tempat duduk siswa, dan ruang kelas sebagai bagian dari alat pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Tim Penyusun FKIP UMS (2002:57) membedakan fasilitas belajar menjadi fasilitas fisik dan nonfisik, di mana fasilitas fisik mencakup ruang belajar, meja belajar, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MTS Negeri I Lahat Tahun Pelajaran 2023/2024. Sekolah tersebut dipilih karena peserta didik yang bersekolah disana berlatar belakang keluarga yang religius yang menginginkan keselarasan antara ilmu agama dengan ilmu-ilmu lainnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTS Negeri I Lahat yang berjumlah 253 siswa yang mencakup tujuh kelas. Menurut pendapat Gay sebagaimana dikutip oleh Sumanto

jumlah sampel terkecil yang dapat diterima tergantung jenis riset. Riset deskriptif 10% dari populasi, riset korelasi 30 subjek, riset kausal komparatif 30 subjek per kelompok, riset eksperimen 50 subjek per kelompok. (Sumanto, 1990:28) Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas, maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 42 siswa dari 216 siswa kelas VIII MTS Negeri I Lahat Tahun Pelajaran 2023/2024 yang menjadi anggota populasi. Jumlah tersebut dipandang representatif, karena sudah melampaui jumlah batas minimal sampel yang dapat diterima untuk jenis penelitian deskriptif korelasional sebagaimana jenis penelitian ini, yaitu 10% dari populasi dengan jumlah sampel sebanyak 42 subjek. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik, sehingga analisis relatif lebih bersifat obyektif dan pasti. Hadi mengatakan bahwa teknik metodologi statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi (Hadi, 1991:221).

Pembahasan

Minat Belajar, Kedisiplinan, dan Kelengkapan Sarana Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti minat belajar, kedisiplinan siswa, dan kelengkapan sarana prasarana memiliki kecenderungan positif terhadap prestasi belajar Fiqih. Minat belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan skor tertinggi 77, terendah 55, dan rata-rata 65,90. Kedisiplinan siswa menunjukkan hasil yang relatif stabil dengan rentang skor 48 hingga 69 dan rata-rata 58,93, sedangkan sarana prasarana berada pada kategori cukup baik dengan skor antara 49 hingga 71 dan rata-rata 60,55. Ketiga variabel tersebut menunjukkan kecenderungan yang mendukung proses pembelajaran, baik dari aspek motivasi internal siswa, perilaku belajar, maupun lingkungan belajar yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi awal yang baik, perilaku belajar yang cukup terarah, serta lingkungan fisik yang relatif mendukung untuk terjadinya proses pembelajaran Fiqih secara optimal.

Visualisasi hasil deskriptif ditampilkan dalam tabel berikut untuk memperjelas kondisi masing-masing variabel:

Tabel 1. Ringkasan Deskriptif Minat Belajar, Kedisiplinan, dan Sarana Prasarana

Variabel	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Interval Dominan	Kategori Umum
Minat Belajar	77	55	65,90	63–66 (28,6%)	Sedang– Tinggi

Kedisiplinan Siswa	69	48	58,93	56–59 (26,2%)	Sedang
Sarana & Prasarana Belajar	71	49	60,55	57–60 (26,2%)	Cukup Baik

Tabel ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi siswa dan lingkungan belajar sudah berada pada kategori yang mendukung. Minat belajar yang relatif tinggi memberikan dorongan internal bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, kedisiplinan yang cukup baik memungkinkan siswa mengikuti proses belajar secara teratur, sedangkan sarana prasarana yang memadai membantu memfasilitasi proses belajar agar lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Syah (2003) dan Purwanto (2003) yang menegaskan bahwa minat merupakan faktor psikologis penting dalam mempengaruhi proses belajar, serta didukung oleh teori Slameto (2003) dan Barnadib (1995) yang menekankan pentingnya sarana dan prasarana sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran.

Analisis Pengaruh Simultan: Keterkaitan Variabel dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Fiqih

Analisis regresi linier ganda menunjukkan bahwa ketiga variabel memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih, dengan nilai F_{hitung} sebesar 13,027 lebih besar dari F_{tabel} 2,852. Hal ini menegaskan bahwa minat belajar, kedisiplinan siswa, dan kelengkapan sarana prasarana secara bersama-sama berperan penting dalam menentukan tingkat pemahaman dan capaian akademik siswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi sebesar 50,7% terhadap variasi prestasi belajar, sementara sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, metode pengajaran guru, atau kondisi psikologis siswa yang tidak diteliti. Besarnya kontribusi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kontribusi Efektif Variabel terhadap Prestasi Belajar Fiqih

Variabel	Sumbangan Efektif (%)	Keterangan Pengaruh
Kedisiplinan Siswa	22,7%	Pengaruh paling dominan
Minat Belajar	15,1%	Signifikan
Sarana & Prasarana Belajar	12,9%	Signifikan
Total Pengaruh Bersama	50,7%	Signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kedisiplinan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar Fiqih. Hal ini sesuai dengan penelitian Suprpti (2007) yang menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih. Kedisiplinan membentuk perilaku belajar yang konsisten, seperti ketepatan waktu hadir, keteraturan mencatat dan memahami materi, serta ketekunan dalam mengerjakan tugas. Tanpa kedisiplinan, minat belajar

sekalipun tidak dapat diwujudkan secara optimal karena kurangnya manajemen diri dalam proses belajar. Minat belajar memberikan kontribusi yang tidak kecil, yaitu 15,1%. Minat berperan sebagai energi motivasional yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka. Sementara itu, sarana prasarana berkontribusi 12,9%, menegaskan bahwa kondisi lingkungan belajar yang baik dapat memfasilitasi pemahaman konsep Fiqih, terutama konsep-konsep yang membutuhkan contoh visual atau demonstrasi. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini saling melengkapi: minat belajar menggerakkan motivasi internal, kedisiplinan mengarahkan perilaku belajar, dan sarana prasarana menyediakan dukungan eksternal yang memungkinkan proses belajar berlangsung efektif. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Trisianto (2008) yang menekankan bahwa sarana belajar yang lengkap dan motivasi yang baik memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik.

Kesimpulan

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar yang optimal. Adanya minat belajar yang tinggi, akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar tentunya akan rela mengerahkan segala daya dan upaya yang dimiliki untuk dapat memahami materi yang sedang dipelajari, yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam belajar. Siswa yang disiplin dalam belajar tentunya akan menaati segala aturan dan menjalankan aktivitas- aktivitas yang terjadi pada saat proses belajar dan pembelajaran. Aktivitas belajar seperti mendengarkan, memerhatikan, mencatat, mengamati dan merangkum materi akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Kelengkapan sarana prasarana belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang mendapat sarana prasarana belajar yang lengkap, akan memiliki kemudahan dan kenyamanan dalam belajar, yang dapat menunjang pencapaian prestasi belajar yang baik.

Daftar Pustaka

- Barnadib, I. (1995). *Pengantar ilmu pendidikan sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hadi, S. (1991). *Metodologi research* (Jilid III). Yogyakarta: Andi Offset.
Mustaqim. (2008). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
Purwanto, N. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sari, A. (2021). Korelasi tingkat kehadiran siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 85–96.
<https://doi.org/10.29406/tbw.v6i2.2785>
- Siregar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 119–124.
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprpti. (2007). *Studi korelasi minat dan disiplin belajar dengan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Negeri II Surakarta tahun pelajaran 2006/2007* (Tesis Magister Pendidikan Islam). Pascasarjana UNU, Surakarta.
- Syah, M. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2020). Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Palapa*, 7(2), 267–285.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
- Tim Penyusun FKIP UMS. (2002). *Manajemen pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. (1988). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trisianto, R. (2008). *Pengaruh kelengkapan sarana belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatipurno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2007/2008* (Skripsi Sarjana S1). FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

